

Judul Artikel
Peran Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa
Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz
Radin Rizkila

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas pendidikan muhammadiyah (UNIMUDA) sorong
[email: radinrizkila658@gmail.com](mailto:radinrizkila658@gmail.com).

Abstrak : Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana peran tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan anak di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Bagaimana dampak pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan anak di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk. Mengetahui peran tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan anak di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz. Mengetahui Dampak pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan anak di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz. Bentuk penelitian ini akan mampu mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif yang mampu memberikan gambaran realitas sosial sebagaimana adanya dan relatif utuh. dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua dan siswa/anak di madrasah aliyah roudlotul khuffadz yang berjumlah 4 anak dan 4 orang tua. sedangkan yang menjadi objek adalah orang tua peran pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan anak di madrasah aliyah roudlotul khuffadz. metode pengumpulan data yang saya gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi teknik analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Setelah penulis membahas, meneliti dan menganalisis hasil-hasil peneliti sebagaimana yang telah di rencanakan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut tentang peran pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan. Peran pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan anak yaitu dengan mendidik anak sejak kecil, menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dan norma norma. Juga menyekolakan anak agar mendapatkan nilai pengetahuan yang lebih terutama pada pembentukan kedisiplinan. Pengaruh orang tua dalam pembentukan kedisiplinan antara lain melalui sikap keteladanan, sikap, pembiasaan, kedisiplinannasihat, reward dan punishment

Kata kunci : Peran Orang Tua, Pendidikan, Anak Usia Remaja

ABSTRACT : *The family environment (parents) is the first and main education center for a child. The family is a determining process in the success of learning. Parents are the first educators because they are the first to educate their children since and as the main educators because the education provided by parents is the basis and greatly determines the further development of children. How is the role of parents' education level on children's discipline at Roudlotul Khuffadz Madrasah Aliyah How is the impact of parental education on children's discipline at Roudlotul Khuffadz Madrasah Aliyah. Based on the formulation of the problem that has been stated above, this study aims to. Knowing the role of parental education level on children's discipline at Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz. Knowing the impact of parental education on children's discipline at Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz. This form of research will be able to reveal various descriptive qualitative information that is able to provide a picture of social reality as it is and is relatively intact. In this study, the research subjects were parents and students/children at Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz which consisted of 4 children and 4 parents. while the object is parents, the role of parental education on the discipline of children at Madrasah Aliyah Roudlotuk Khuffadz. The data collection methods that I use are observation, interviews and documentation of data analysis techniques using rare data reduction, data presentation and drawing conclusions. the role of parental education on discipline. The role of parental education on child discipline is by educating children from childhood, instilling religious educational values and norms. Also sending children to school to get more knowledge value, especially in the formation of discipline. The influence of parents in the formation of discipline, among others, through exemplary attitudes, attitudes, habituation, discipline, advice, reward and punishment*

Keywords: The Role of Parents, Education, Adolescents

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh individu guna mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan luas dan keterampilan yang ada dalam dirinya yang secara terencana atau sistematis guna mencapai tujuan pendidikan dari pendidikan. Pada umumnya pendidikan merupakan pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang di perlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dan guru di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Menurut Fauzan (2017:103) menjelaskan bahwa mensinergikan pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat sangatlah penting karena dapat menentukan kejiwaan serta tingkah laku anak didik dalam kehidupan sosial masyarakat.

Keluarga sangat menentukan tumbuh kembangnya anak. Pendidikan yang terjadi pada lingkungan keluarga berlangsung secara natural disebut sebagai pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga. Keluarga berfungsi sebagai tempat belajar anak sejak lahir dan sebagai bekal untuk kehidupan anak untuk membangun kepercayaan antara sesama. Fungsi utama keluarga sebagai tempat untuk membangun karakter dan kemampuan ilmu pengetahuan seorang anak. (Cholifah 2016)

Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, pola pengasuhan yang baik berhubungan dengan perkembangan anak makin tinggi tingkat pendidikan orang tua makin baik cara pengasuhan anak dan akibatnya perkembangan anak terpengaruh berjalan secara positif. Namun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan orang tua kurang baik dalam mengasuh anak, sehingga perkembangan anak berjalan kurang menguntungkan

Pasal 7 ayat (2) undang-undang nomor 20 tahun (2003:1) tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar kepada lingkungan keluarga ini sebagai tempat pertama pertumbuhan dan

perkembangan anak-anaknya”. Tentu orang tua tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan hidup yang berupa material, tetapi orang tua juga harus memberikan pendidikan. Mengacu kepada rumusan dalam undang-undang sisdiknas tersebut, maka proses pendidikan tidak mutlak harus dibebankan kepadaguru.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua sebagai pendidik pertama karena orang tua yang pertama mendidik anaknya sejak dan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Muhammad Shoehib dalam Riana 2011: 7 agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi kalau dilihat dalam pendidikan. Salah satu contohnya, apabila ada pekerjaan rumah yang tidak bisa dijawab, orang tuasebaiknya membantu dan membimbing anaknya. Sehingga peran orang tua tidak hanya sekedar memberikan uang jajan atau menyekolahkan dia, tetapi juga ikut berperan dalam proses pendidikan anaknya. Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, dan oleh karenanya baik guru, siswa, dan orang tua mesti kreatif. Selama ini sebagian orang tua berpikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah.

UNESCO (1999: 2) badan PBB menyebutkan bahwa: pendidikan itu sekarang adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada. Konsep sistem pendidikan mungkin saja berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan (*transfer of culture value*). Konsep pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pendidikan yang harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan masa lalu, sekarang, dan masa datang. Ki Hajar Dewantara (2010) mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah tuntunan didalam

Pola pengasuhan dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya karena segala sesuatu yang ada dalam keluarga baik yang berupa benda – benda dan orang – orang serta peraturan – peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak serta pendidikan orang tua (Gazali, 2007).

Orang tua merupakan pengambil peran utama dalam mengasuh anak – anaknya. Terutama kedekatan anak terhadap ibu, karena ibunya yang mendukung, melahirkan dan menyusui secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam. Terjadinya krisis hubungan yang melibatkan antara orang tua dan anak sebagian besar disebabkan karena ketidakefektifan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya. Sikap pengasuhan anak itu tercermin dari dalam pola pengasuhan kepada anak yang berbeda – beda karena orang tua dan keluarga mempunyai pola pengasuhan tertentu. (Galih,2009).

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pengalaman yang banyak tentu sangat mempengaruhi gaya kepemimpinannya di dalam keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi gaya kepemimpinannya proses pengasuhan anak yang lebih berkualitas dan memiliki berwawasan tinggi dalam proses perkembangan anak. Dalam proses pendidikan guru serta orang tua berperan penting untuk pendidikan pertama anak dan memberikan pemahaman yang lebih kreatif dan inovatif.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa semakin tinggi status pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa begitupun sebaliknya tetapi hal tersebut bisa berubah. Hal tersebut terjadi di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz bahwa ada beberapa anak yang memiliki status pendidikan orang tuanya rendah tetapi anak tersebut disiplin kerja presentasi dan mampu berdiskusi dengan baik hal tersebut bisa juga

hidup tumbuhnya anak-anak.

Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak-anak terjadi orang tua yang memiliki status pendidikan tinggi.

1. Kajian Literatur

1.1 Pengertian Pendidikan Orang Tua

Setiap orang memiliki kehidupan dan pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga yang mampu dan ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ada yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi dan ada yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka memiliki ilmu pengetahuan dan potensi diri yang baik dan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki ilmu pengetahuan dan potensi yang rendah.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dalam teori tabularasa yang di kemukakan John Locke, yang mana mengungkapkan bahwa anak lahir ibarat sebuah 'kertas kosong' membutuhkan orang dewasa untuk mengisi dan mewarnainya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan anak yaitu:

1. faktor keluarga

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral anak. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama seorang anak sebelum terjun ke lingkungan sekolah. Keluarga merupakan payung kehidupan untuk anak mengasah dan mengembangkan potensinya. Adapun fungsi keluarga sebagai berikut:

- a. mempersiapkan anak-anak yang berkecakupan dan taat peraturan dimasyarakat.
- b. Mengusahakan terselenggaranya kebutuhan ekonomi rumah tangga (ekonomi) sehingga keluarga sering disebut unit produksi.
- c. Melindungi anggota keluarga yang tidak produksi lagi (jompo).

d. Meneruskan keturunan (reproduksi).

(Satya et al. 2015) menyebutkan bahwa fungsi keluarga yaitu:

- a. *Reproduction*, yaitu menggantikan yang telah habis atau hilang untuk kelestarian sistem sosial yang bersangkutan.
- b. *Maintenance*, yaitu perawatan dan pengasuhan anak hingga mereka mampu berdiri sendiri.
- c. *Placement*, memberi posisi sosial kepada setiap anggotanya baik itu posisi sebagai kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga, ataupun posisi-posisi lainnya.
- d. *Socialization*, pendidikan serta pewarisan nilai kebudayaan sehingga anak dapat diterima dengan wajar sebagai anggota masyarakat.
- e. *Economics*, mencukupi kebutuhan keluarga dengan memproduksi barang dan jasa sebagai jalan produksi dari anggota keluarga.
- f. *Care of the ages*, memberikan perawatan khusus kepada anggota keluarga yang telah lanjut usia.
- g. *Political center*, mengambil peran dalam sistem masyarakat sebagai ketua atau anggota karang taruna.
- h. *Physical protection*, memberikan perlindungan fisik terutama berupa sandang, pangan dan perumahan bagi anggotanya.

2. Peran lingkungan

Dalam lingkungan masyarakat, anak bergaul dengan orang yang lebih muda, lebih tua, dan teman sebayanya. Melalui lingkungan masyarakat, anak dapat belajar dan meniru gaya yang ada di lingkungan tersebut jika dia berada di lingkungan yang keras maka perilakunya keras juga hal tersebut yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat. Hal tersebut yang diharapkan nilai-nilai karakter tersebut dapat terintegrasi secara optimal ke dalam diri anak.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dan peran lingkungan sangat besar terhadap perkembangan karakter pada setiap individu. Penentuan kepribadian seseorang ditentukan antara faktor internal (potensi bawaan) dan faktor eksternal

(lingkungan pendidikan). Lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter seseorang. Pada intinya bahwa lingkungan dan perilaku sifat dari orang tua sama-sama berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Setiap lingkungan mempunyai peranan sendiri ada yang baik dan ada yang buruk tergantung proses masing-masing.

Menurut (Hadian et al. 2022:240-246) Mengemukakan bahwa pendidikan itu suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik yang bertujuan merubah karakter dan kepribadian. Kepribadian yang dimaksud ini bermakna cukup dalam yaitu pribadi yang tidak hanya pintar, pandai secara akademis saja, akan tetapi baik juga secara karakter.

Menurut (Hadian et al. 2022:240-246) mengungkapkan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana demi terwujudnya proses belajar.

3. Peran lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran sangat penting untuk perkembangan belajar para peserta didiknya. Lingkungan sekolah meliputi sarana dan prasarana belajar dan media pembelajaran tersebut. Menurut (Anisah 1997:70-84)“Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terlihat dan ada dalam alam kehidupan yang selalu berkembang yaitu manusia, benda buatan manusia maupun alam yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Teori di atas dapat di simpulkan bahwa setiap lingkungan memiliki peran masing-masing dan tergantung individu. Jika anak tersebut hidup dilingkungan yang baik, maka anak tersebut memiliki karakter yang baik dalam bertutur kata berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan yang buruk maka anak tersebut mengikuti sifat lingkungannya.

Perbedaan cara pandang pendidikan peserta didik dari satu orang tua dengan orang tua lainnya disebabkan oleh cara berpikir dan pendidikan yang masih rendah seperti orang tua yang berpendidikan hanya tamatan SD, SMP dan SMA dibandingkan orang tua yang tamatan sarjana. Orang tua memiliki sebuah persamaan akidah didalam mendidik anak mereka orang tua mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk mendidik anak serta berperan penting pada pertumbuhan dan perkembangan anak. (Gunawan, Zubair, and Inayah 2021) Orang tua yang memiliki pengalaman belajar menjadikan anak menjadi pintar dikarenakan orang tua membantu serta mengarahkan anak mereka proses belajar.

Beberapa anak yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, anak tersebut memperoleh kesempatan untuk ke sekolah yang tinggi karena orang tuanya mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Pendidikan yang didapatkan dari seseorang berbeda-beda, bisa dilihat dari jenjang pendidikannya. Untuk lebih jelasnya maka penulis uraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, antara lain

Pengertian Orang tua

Budi Utama (12-2018) Menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama terhadap anak-anak mereka, karena perkembangan anak tergantung dari orang tua. Ini membuktikan bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga.

Keluarga adalah tempat sebaik-baiknya untuk memberikan pengajaran, tempat pendidikan yang dapat membentuk pribadi moral yang utuh, dari masa balita sampai usia remaja. Peran orang tua dalam keluarga penuntun, sebagai pengajar, dan pemberi contoh.

Ketika anak telah masuk sekolah, orang tua sebagai mitra kerja utama terhadap guru dan anaknya. Bahkan sebagai orang tua harus mempunyai banyak peran seperti: orang tua sebagai pelajar pemberi keputusan dan sebagai tempat anak mencurahkan isi hatinya.

Orang tua mempunyai peranan yang

penting dalam memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Ibu menjadi orang yang pertama dikenal anak menjadi temannya dan menaruh kepercayaan. Apapun yang di lakukan orang tua anak akan memaafkan.

Pada dasarnya pendapat yang di kemukakan itu berlaku pada kehidupan keluarga atau rumah tangga yang begitupun keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak dan rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa yang akan datang.

2. Metode Penelitian

1.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Menurut (Arikunto 2013) metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini mengambil di sekolah Roudlotul Khuffadz distrik aimas, kabupaten sorong. Penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini berusaha untuk menjawab atas pertanyaan di atas yaitu bagaimana peran pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan anak di Madrasah Aliya Roudlotul Khuffadz.

(Haris 2010) mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam, antara penelitian dengan fenomena yang diteliti.

Bentuk penelitian ini akan mampu mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif yang mampu memberikan gambaran realitas sosial sebagaimana adanya dan relatif utuh.

Adapun ciri-ciri pokok dari metode deskriptif adalah :

- a. Mempusatkan perhatian pada masalah yang barada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang aktual.
- b. Menggambarkan fakta tentang masalah yang di teliti sebagai bukti fakta yang rasional. tujuan penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan peran tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan anak di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz

1.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dapat di jadikan sebagai sumber data yang dapat di dimanfaatkan oleh peneliti. informasi mengenai suatu kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang di lakukan dapat di gali sumber lokasinya baik yang merupakan tempat maupun lingkungan. Dalam hal ini keadaan lingkungan yang terdapat di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz

1.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif tentang peran tingkat pendidikan orang tua untuk menanamkan karakter disiplin pada anak usia remaja di roudlotul khuffadz yang dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari bulan february sampai mei tahun 2022.

1.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

teknik sampling yang di gunakan penelitian adalah teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan). Teknik *porposive sampling* adalah penelitian cenderung memilih responden secara variatif berdasarkan (alasan), sehingga dalam penelitian ini menggunakan *maximum variation sampling*.

(Sugiono 2013) Namun demikian responden yang di pilih dapat menunjuk responden lain yang lebih tahu, maka pilihan responden dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandapan penelitian untuk mengambil data penelitian sehingga penelitian akan mendapat informasi sesuai dengan data-data yang di gunakan yang nantinya akan di ambil dalam pembuatan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini *sample* yang di gunakan adalah informan dan responden dari berbagai pihak yaitu: orang tua selaku informan berjumlah 10 orang dan anak berbagai obyek penerapannya, berusia antara 12 tahun sampai 18 tahun berlaku sebagai responden berjumlah 5.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data merupakan cara yang di tempuh mendapatkan data yang di perlukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini tehnik yang di gunakan untuk mengumpulkan data yaituh:

2.3.1. Observasi

(Margono 2010) Observasi diartikan

sebagai pengamatan dan penulisan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan penulisan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya suatu peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang di selidiki atau observasi berlangsung. Observasi pada penelitian ini di gunakan untuk mengetahui tentang kondisi dilapangan terlebih dahulu.

2.3.2. Wawancara

(Emzir 2010) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab secara langsung pada responden. Wawancara adalah proses komunikasi dan interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk untuk mengetahui mengenai para pribadi seseorang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, untuk mengetahui pengalaman masa lampau.

Teknik wawancara mendalam ini tidak di lakukan secara terstruktur, tertutup dan formal tetapi lebih menekankan pada suasana akrab kepada individu dengan mengajukan pertanyaan terbuka. Cara pelaksanaannya wawancara yang lentur dan longgar ini mampu menggali dan menangkap kejujuran informasi serta memberikan informasi yang sebenarnya.

Hal ini semakin bermanfaat karena informasi yang di dapatkan berkaitan dengan pendapat dari masyarakat agar mempermudah wawancara digunakan petunjuk umum wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah di susun sebelum kelokasi wawancara.

2.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang. Di dalam melaksanakan materi dokumentasi penelitian meneliti keadaan dengan mengambil gambar atau foto, aturan, vidio ketika di lapangan berupa kegiatan wawancara selama kegiatan penelitian berlangsung dan dokumen dari pemerintah/peraturan dari pemerintah.

1.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini

memerlukan pekerjaan yang sistematis, komunikatif, dan koperehensif dalam merangkai dan merespon, mengorganisasi data, menyusun data dan merangkainya ke dalam suatu kesatuan yang logis sehingga jelas kaitanya.

Untuk analisis data, data di gunakan model analisis interaktif (*iterative model analisis*). (H.B Sutopo 2002) Dalam proses analisis data ada tiga komponen pokok yang harus di mengerti dan di pahami oleh setiap penelitian. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Adapun ciri-ciri analisis data sebagai berikut:

1.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam *field note*. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian yang di lakukan sebelum pengumpulan data.

1.4.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian informasi yang memberikan kesimpulan penelitian. Pada bagian ini, data yang di sajikan telah di sederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang di ambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematisnya, ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Ada pun sajian data dapat berupa gambar, matriks, tabel dan bagan.

1.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data). Ketiga proses analisis data tersebut adalah merupakan suatu kesatuan yang saling menjelaskan data berhubungan erat.

1.5. Keabsahan Data

(Maleong 2002) Dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi dalam mencapai validitas data. Teknik trigulasi adalah teknik penarikan keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengumpulan data atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada. Dimana dalam penelitian ini menggunakan trigulasi sumber. Artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai

dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan tinggi, orang yang berada dan orang yang berada dalam pemerintahan.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan individu saat situasi penelitian

Dari keempat hal tersebut peneliti menggunakan metode membandingkan data hasil penelitian dengan data wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah penulis membahas, meneliti, dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebagai yang telah di rencanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bebrapa hal sebagai berikut.

4.2.1 Peran Pendidikan Orang Tau Terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan kedisiplinan anak sangatlah penting. Caranya dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, seperti pendidikan agama, norma-norma dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif dan nilai nilai karakter yang baik. Dengan demikian, untuk membentuk kedisiplinan anak harus mulai sejak kecil/dini karena pada saat itu anak sangat cepat menerima apapun yang di ajarkan dan diberikan orangtua.

Selian itu, dengan menyekolakan anak agar mendapatkan ilmu penegtahuan yang lebih terutama dalam pembentukan kedisiplinan. Kedisiplinan anak berasal dari keluarga. Sampai pada usia 18 tahun anak masih membutuhkan keluarga. Perkembangan otak di masa anak-anak di masa anak-anak berjalan dengan efektif. Pada masa ini bakat serta potensi akademis anak bermunculan dan sangat potensial.

a. Pendidikan agama

Peran orang tua dalam membentuk moral anak memang sangat penting apalagi dalam membentuk karakter religious (Agama) anak. Pendidikan agama merupakan

pendidikan utama yang sangat di butuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan pengembangan anak. Oleh karena itu, orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Dalam GBHN (Tab. MPR No. IV/MPR/1978) di tegaskan bahwa pendidikan langsung seumur hidup dan di laksanakan dalam rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.

Pengaruh dan fungsi pendidikan pada keluarga sangat penting, yaitu mengawali pembentukan kepribadian yang kuat, membentuk keyakinan agama, moral, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, sebagai institusi yang sama mengajarkan nilai-nilai kebaikan, agama, dan etika seharusnya saling mengisi (Djakfar, 05:2007)

Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan itu secara maksimal dapat di laksanakan dalam lingkungan keluarga dan lembaga agama. Disinilah orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk lebih mendalami makna keimanan sesuai dengan agama yang di anutnya.

Berdasarkan jabaran di atas pengajaran norma kepada anak sangat di perlukan. Karena anak melakukan segala sesuatu berdasarkan norma yang dia ajarkan keluarga. Sehingga pendidikan atau pengajaran norma hendaknya di lakukan oleh orang tua. Supaya anak mengrti bagaimana perilaku yang semestinya di lakukan dalam kehidupannya.

- b. Sekolah sebagai media pembentukan kedisiplinan sekolah khususnya pada tingkat dasar merupakan media belajar yang fungsinya untuk membentuk karakter anak. Seperti yang tertera dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan “. Kata sekolah berasal dari bahasa Yunani yaitu *skhole* yang berarti “waktu terluang”. Namun juga dapat di artikan menggunakan waktu kegiatan belajar belakangan ini di gunakan untuk menunjuk tempat di selenggarakan kegiatan proses belajar mengajar. Sebagai nama UNESCO yang telah mencanangkan empat pilar pendidikan. Di antara adalah *learning to know, learning to do, learning to live together* dan *learning to be*.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang harus di lakukan oleh para personil sekolah bahkan yang di lakukan bersama- sama dengan orang tu adan anggota masyarakat untuk membantu anak anak remajaagar menjadi atau

meakili sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab (Williams dan schaps (1999)

Kerukilum merupakan gambaran komprehensif program yang ada di lembaga pendidikan. Melalui kurikulum ini pula pendidikan karakter di rancang di dalam dan memberikan peluang seluas-luasnya bagi lembaga pendidikan dan tenaga pendidikan untuk melakukan prakti-praktik pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun program pengembangan diri (ekstrakurikuler)

Adapun Sulhan (2010:15-16) mengemukakan tentang beberapa langka yang dapat di kembangkan oleh Madrasah dalam melakukan proses pembentukan karakter pada siswa. Adapun langkatersebut adalah sebagai berikut:

1. Memasukan konsep kedisiplinan pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara
 - a. Menanamkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*)
 - b. Menggunakan cara yang dapat membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*)
 - c. Mengembangkan sikap mencintai untuk berbuat baik (*loving the good*)
2. Membuat slogan yang mampu yang mampu menumbukan kebiasaan baik dalam segala tingkat masyarakat sekolah
3. Pemantauan secara kontinu. Pemantauan secara kontinu. Merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter, beberapa hal yang harus selalu dipantau diantaranya adalah:
 - a. Kedisiplinan masuk pesantren
 - b. Kebiasaan saat makan di kanting
 - c. Kebiasaan saat berbicara
 - d. Kebiasaan ketika di masjid, dll.
4. Penilaian orantua, rumah merupakan tempat pertama sebenarnya yang di hadapi anak. Rumah merupakan tempat pertama untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk itulah, orangtua di berikan kesempatan untuk menilai anak, khususnya dalam pembentukan moral anak.

4.2.2 Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinana Anak

Dalam lingkungan keluarga di mana anak berinteraksi baik dengan orang tuanya beserta semua anggota lainnya, maka mereka akan dengan sendirinya dengan mudah

memperoleh sentuhan pendidikan formal berupa pembentukan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan.

Hal ini yang sejalan dengan yang di kemukakan oleh Tatminingsih (3-7:2007) bahwa pendekatan yang di gunakan untuk membentuk kedisiplinan anak ialah, adanya modeling atau keteladanan, pemberian hukuman yang efektif (teguran dan nasihat), dan *reward*.

- a. Keteladanan
Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya sesuatu (perbuatan, barang, dsb) yang patut di tiru atau di contoh. Peran utama orang tua adalah teladan yang pertama bagi anak dalam membentuk karakter, begitu juga anak secara langsung mereka akan terpengaruh dengan apa yang di lakukan orang tuanya. Sebab itu perlu pembiasaan mengenai nilai agama dan ahlak serta emosional kepada anak dan orang tuanya sendiri harus mengamalkan hal ini merupakan cara terbaik dalam kehidupan untuk mempersiapkan anak menghormati pihak orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam serta niatnya menjadi persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja, dan sebagainya.
- b. Kedisiplinan
Merupakan hal yang harus di tanamkan pada anak. Disiplin merupakan suatu ketaatan dalam kepatuhan terhadap sesuatu yang telah di sepakati. Kedisiplinan dapat di latih sejak dini melalui polah asuh dengan baik, anak akan diarahkan orangtua bagaimanapembiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Dalam penerapak kedisiplinan tersebut terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak anak. Kedisiplinan suatu hal yang mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainyabahkan alam sekitarnya (Hani, 2008:17)
- c. Menegur dan menasehati
Bila anak lalai dalam mengerjakan tugas orang tua harus menegur dan menasehati. Namun teguran yang mengandung nilai pendidikan, bukan cercean makian, dan hujatan. Hal ini perlu

mengontrol anak akan tetap berada di jalur yang tepat.

d. Reward dan punishment

Menghargai dan memberi kepercayaan terhadap anak berarti memberi penghargaan dan hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap. Kepercayaan anak terhadap dirinya akan menyebabkan mereka mudah dan menerima kekurangan dan kesalahan yang ada pada dirinya sendiri

(Muryanto 2008) Mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan disiplin pada anak yaitu:

1. Memberikan kasih sayang walaupun mereka melakukan kesalahan
2. Menciptakan disiplin yang tegas dan konsisten
3. Memberikan arahan kepada anak agar tidak mengulangi kesalahannya
4. Tidak menggunakan kata-kata kasar
5. Memberikan pujian yang dapat membangun kepercayaan diri

Berdasarkan pada pendapat yang telah di sebutkan sebelumnya, maka ditetapkan bahwa cara membentuk disiplin yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendisiplinkan anak secara demokratis mendisiplinkan anak secara tegas dan konsisten dengan menggunakan metode diskusi serta memberikan teladan dan contoh kasih sayang kepada anak.

Pola asuh yang di terapkan oleh keluarga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Orangtua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anaknya demi menjaga dan merawat dan mendidik anaknya.

Pola asuh sebagai sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh sendiri terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual anak (Baumrid 2003:51)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua Siswa Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz kabupaten sorong untuk meningkatkan kedisiplinan anak yang dilakukan orang tua adalah melakukan pendekatan rasional dan demokratis pendekatan demokratis adalah pendekatan

yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan anak. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakanya pada rasio atau pemikiran orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

5. Kesimpulan dan Saran

Setelah penulis membahas, meneliti dan menganalisis hasil-hasil peneliti sebagaimana yang telah di rencanakan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut tentang peran pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan

1. Peran pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan anak yaitu dengan mendidik anak sejak kecil, menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dan norma norma. Juga menyekolakan anak agar mendapatkan nilai pengetahuan yang lebih terutama pada pembentukan kedisiplinan.
2. Pengaruh orang tua dalam pembentukan kedisiplinan antara lain melalui sikap keteladanan, sikap, pembiasaan, kedisiplinannasihat, *reward* dan *punishment*

Implikasi

Dengan mengetahui nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan pada anak, menjadikan orang tua lebih memahami apa saja nilai-nilai kedisiplinan yang di perlukan dan di tanamkan pada siswa remaja, kemudian dengan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam keluarga harus menggunakan pola yang sesuai dengan tahapan usia, yang mana pada dasarnya anak usia remaja cenderung mampu menangkap apa yang di lihat, didengar dan dilakukan, di samping itu perlu di biasakan untuk melakukan hal-hal positif karena akan berdampak ketika anak dewasa.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat di berikan sebagai berikut:

1. Untuk orang tua
 - a. Bagi orang tua meningkatkan lagi peranya sebagai pendidik dan pembentuk kedisiplinan anakharus lebih memperhatikan dan mengawasi pergaulan, tingka laku anak di luar rumah
 - b. Bagi orang tua mulailah membentuk kedisiplinan anak sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan

- c. Untuk bagi para orang tua yang sebaiknya mendampingi anak dalam kegiatan sehari-hari agar dapat terkontrol dengan baik
2. Untuk anak
 - a. Sebaiknya jika orang tua memberikan nasehat anak dapat menrima dan menerapkan dengan baik
 - b. Bertutur kata dengan baik dengan selalu menaati aturan dengan baik
 - c. Menjadikan orang tua sebagai panutan dan contoh yang baik

Daftar Rujukan

Jurnal

- Anisah, Ani Siti. 1997. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." 05: 70–84.
- Cholifah, Tety Nur. 2016. "Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananweta Kota Blitar." 1: 3.
- Hadian, Vini Agustiani et al. 2022. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter." 10(1): 240–46.
- S, Bahri. 2008. *Tanggung, Disiplin, Jujur Dan Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kela 1 SMP/MTS)*. ed. KPK Direktorat Pendidikan Dan pelayanan Masyarakat. Jakarta.
- Satya, Dyah, Yoga Agustin, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo. 2015. "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental , Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak." 8(1): 46–54.

buku

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. ed. Rineka Cipta. Jakarta.
- B Hur lock, Elizabet. 2014. *Psikologi Pengembangan*. ed. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dolet, Unaradjan. 2003. *Menejemen Disiplin*. ed. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif Dan Kualitatif*. ed. Rajawali Pers. Jakarta.
- Fatmawati, Ira. 2017. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." : 20–37.
- Fauzan, Amin. 2017. "Sinergitas Pendidikan Keluarga, Dan Masyarakat ; Analisis Terpusat." 16: 107.

- Gunawan, Arie, Hazairin Zubair, and Nurul Inayah. 2021. "Inferioritas Pada Siswa Smp Dan Mts Di Pulau Ternate." 2(1): 8–15.
- H.B Sutopo. 2002. *Pengantar Pendidikan Kualitatif*. ed. Universitas Sebelas Maret M. surakarta.
- Haris, Hardiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. ed. Saremba Humanika. Jakarta.
- Maleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. ed. Rosada Karya. Bandung.
- Manurung, and Gilang. 2018. "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Unit Commercial Passenger Marketing Bandung." *E-Proceeding Of Management*, 5(2): 2614–20.
- Margono. 2010. *M Etodologi Penelitian Pendidikan*. ed. Rineka Cipta. Jakarta.
- Muchtar, Jauhari. 2000. *Fiqih Pendidikan*. ed. PT Remaja Rosadakarya. Bandung.
- Muryanto. 2008. *Menciptakan Pribadi Anak Mudah Bergaul*. ed. CV Ghias Putra. Semarang.
- Sagala, Saiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ed. AL FABETA. Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Baru*. ed. PT Remaja Rosadakarya. Bandung.

internet

- <https://www.google.com/search?q=teori+tabularasa&oq=teori+tabularasa&aqs=chrome..69i57j0i51217j69i59.6098j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
(Sabtu/9/4/2022 jam 09.00)

Undang-Undang

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.